

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Geografi dan Geografi Pariwisata**

###### **a. Pengertian Geografi**

Batasan Geografi menurut Bintarto dalam Sujali (1989: 4) : Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Menurut Seminar Lokakarya para pakar Geografi di Semarang tahun 1988 merumuskan bahwa yang dimaksud dengan Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan, dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 15).

###### **b. Geografi Pariwisata**

Menurut Gamal Suwanto (2004: 28), batasan Geografi pariwisata mencakup: Segi Industri pariwisata misalnya perhotelan dan restoran. Toko cendramata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, atraksi budaya dan lain – lain. Sedangkan dari segi geografi umum berkaitan dengan iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya,

perjalanan darat, laut dan udara, dan sebagainya. Geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata.

### c. Pendekatan Geografi

Menurut Bintarto dan Surastopo Hadi Sumarno (1979: 12-30) dalam studi geografi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengambil fenomena geografi yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi serta pendekatan kompleks wilayah. Adapun penjelasan dari masing-masing pendekatan tersebut ialah sebagai berikut:

#### 1) Pendekatan keruangan

Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dalam analisa keruangan ini yang harus diperhatikan ialah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada serta penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

#### 2) Pendekatan ekologi

Pendekatan ekologi ini lebih kepada studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan. Oleh karena itu untuk mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungannya seperti litosfer, hidrosfer dan atmosfer.

#### 3) Pendekatan kompleks wilayah

Pada analisa ini wilayah-wilayah tertentu didekati dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain, oleh karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau factor-faktor yang berpengaruh. Dalam analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah tentang penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan yang dirancang Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno, (1976: 12-13).

#### d. Konsep Geografi

Berdasarkan hasil seminar dan lokakarya di Semarang pada tahun 1988 dalam Suharyono dan Moch Amien (1991: 26-35) diungkapkan 10 konsep geografi, yaitu :

##### 1) Konsep lokasi

Konsep lokasi merupakan konsep utama geografi yang menjadi ciri khusus dalam keilmuan geografi. Secara umum lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi *absolute* dan lokasi relatif.

##### 2) Konsep jarak

Nilai suatu obyek dapat ditentukan oleh jaraknya terhadap suatu obyek lain, sehingga jarak sangat erat kaitannya dengan lokasi. Konsep jarak sendiri dibagi menjadi dua yaitu jarak *absolute* dan jarak relatif.

##### 3) Konsep keterjangkauan

Keterjangkauan atau *accessability* tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai.

##### 4) Konsep pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami ataupun fenomena sosial budaya.

##### 5) Konsep morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil

pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai dengan erosi dan sedimentasi hingga ada yang berbentuk pulau-pulau, daratan luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tererosi, lembah-lembah dan dataran aluvialnya.

6) Konsep aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada satu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan.

7) Konsep nilai kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

8) Konsep interaksi/interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi obyek atau tempat satu dengan yang lain.

9) Konsep diferensiasi areal

Setiap tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan baik yang bersifat alam atau kehidupan. Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualitas tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain.

#### 10) Konsep keterkaitan keruangan

Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di satu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial.

Dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan 10 konsep esensial geografi yang berkaitan satu sama lain untuk kepentingan peneliti.

#### **e. Pengertian Pariwisata**

Menurut Hari Karyono (1997: 15), pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa, dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

## **2. Desa wisata**

### **a. Pengertian desa wisata**

Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalan potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya (Dinas Pariwisata Sleman 2007: 7).

## **b. Karakteristik Desa Wisata**

Masing-masing desa wisata memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut sehingga layak dijadikan sebagai desa wisata. Adapun karakteristiknya menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sleman (2007: 10-11) adalah :

- 1) Desa dengan lingkungan alam, unsur kriterianya meliputi:
  - a) Keindahan alamnya
  - b) Jenis sumber daya alam yang menonjol untuk kegiatan wisata
  - c) Keunikan sumber daya alam
- 2) Desa dengan kehidupan ekonomi/mata pencaharian:
  - a) Mata pencaharian penduduk yang utama yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata
  - b) Kurangnya tingkat pengangguran masyarakat
  - c) Pemerataan yang berhubungan dengan hasil investasi lokal
- 3) Desa dengan kehidupan adat/seni budaya
  - a) Tata cara adat sangat kental mendominasi kehidupan masyarakat
  - b) Pengelolaan kegiatan seni budaya yang berlangsung di lingkungan desa dilakukan murni oleh masyarakat
  - c) Kehidupan masyarakat sangat unik dan tradisional
- 4) Desa dengan bangunan tradisional:
  - a) Bangunan khas dan unik. Arsitektur lokal sangat dominan
  - b) Struktur tata ruang bersifat khas

- c) Pola lengkap serta material yang digunakan sangat alami menggambarkan unsur kelokalan dan keaslian
- d) Interior peralatan makan dan minum menggambarkan unsur kelokalan dan keaslian

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Desa Wisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dengan keberadaan Desa wisata tersebut. Partisipasi masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut maupun secara tidak langsung. Partisipasi langsung misalnya dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata mulai dari atraksi sampai dengan layanan jasa *guide*, penginapan dan memberikan informasi. Partisipasi tidak langsung misalnya dengan ikut serta menjaga potensi yang ada di desa tersebut misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga sikap ketika adanya wisatawan ketika berkunjung (kesimpulan penulis).

Menurut Gamal Suwanto (1997: 86) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata baik di dalam obyek maupun di luar kawasan obyek antara lain :

- (1) Jasa penginapan atau *homestay*
- (2) Penyediaan /usaha warung makan dan minuman
- (3) Penyediaan/toko souvenir/cinderamata dari daerah tersebut.
- (4) Jasa pemandu/ petunjuk jalan
- (5) Fotografi
- (6) Menjadi pegawai perusahaan/pengusahaan wisata alam, dan lain-lain

### 3. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat di sekitar wisata mempunyai peran penting untuk memberikan layanan kepada wisatawan sehingga masyarakat perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan para wisatawan. Pemerintah melalui instansi terkait dapat menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata (Gamal Suwanto 1997: 23).

Jadi dalam penelitian masyarakat setempat dapat dipandang sebagai tuan rumah kunjungan wisatawan. Selain itu dapat pula dipandang sebagai sumber daya manusia (SDM) untuk pengembangan daerah wisata melalui potensinya sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, karena merupakan penyedia jasa yang mendukung perekonomian warga Dusun Pentingsari khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya.

Lingkungan alam sekitar obyek wisata juga perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia dari tahun ke tahun yang terus meningkat dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dan flora fauna disekitar obyek wisata. Lingkungan masyarakat dalam alam suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya, yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Lingkungan budaya perlu dilestarikan sehingga tidak tercemar budaya asing dan harus ditingkatkan kualitasnya agar memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan (Gamal Suwanto 1997: 24).



#### 4. Ekonomi

Aktivitas manusia dalam bidang ekonomi pada dasarnya adalah untuk memperoleh pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendapatan adalah upah yang diterima dalam keluarga baik dari hasil pekerjaan pokok ataupun pekerjaan sampingan sebagai imbalan jasa (Kartono, 1993: 4).

- a. Badan Pusat Statistik memberikan definisi tentang pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima, baik dari sektor formal, nonformal maupun penghasilan subsistem yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Rincian pendapatan itu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan yang berasal dari sektor formal berupa barang dan jasa yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa, misalnya: upah, gaji, dan hasil investasi.
  - 2) Pendapatan sektor non formal, misalnya keuntungan penjualan.
  - 3) Pendapatan terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak di tangan satu orang atau dalam masyarakat kecil seperti hasil pertanian (BPS, 1998: 56)
- b. Menurut Gilarso, T (1992: 12) pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi, secara kongkritnya pendapatan keluarga berasal dari:
    - 1) Usaha sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wirausahawan.
    - 2) Bekerja pada orang lain, misalnya tanah yang disewakan, rumah yang disewakan dan lain-lain.

c. Ada tiga cara dalam menghitung besarnya pendapatan (Soediyono, 1989: 21-22), yaitu:

1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Menghitung besarnya pendapatan dengan mengumpulkan hasil akhir barang dan jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

2) Pendekatan pendapatan (*income approach*)

Menghitung besarnya pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.

3) Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*)

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh salah satu unit.

d. Menurut Djamil Suyuthi, M (1989: 23-24), ada dua pendekatan dalam menghitung pendapatan yaitu:

1) Berdasarkan pendekatan lapangan usaha

Pendapatan dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai *output netto*/nilai tambah yang diciptakan masing-masing sektor atau lapangan usaha dalam hasil *outputnya* dikurangi dengan pembelian-pembeliannya dari perusahaan sektor lain.

2) Pendekatan produksi

Faktor-faktor produksi atau sumber daya ekonomi terdiri:

- a) Sumber daya alam khususnya tanah dengan hasil penerimaan yang disebut sewa (*rent*),
- b) Sumber daya manusia dengan hasil penerimaan berupa upah dan gaji (*wages and solaries*),
- c) Sumber daya manusia yang khususnya berupa kewiraswastaan dengan hasil penerimaan yang disebut laba.

Menurut Winardi (1995: 244), pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Sedangkan tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seseorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

## 5. Wisatawan

Menurut INPRES No.9 Tahun 1969 dalam Hari Karyono (1997: 21) wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya.

Menurut Hari Karyono (1997: 21-22), berdasarkan sifat perjalanan, lokasi dimana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ke biasanya tinggal.

*b. Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal.

*c. Domestic Foreign*

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

*d. Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negiri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri

*e. Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu, yang terpaksa mampir atau singgah pada pelabuhan, airport atau stasiun bukan atas kemauan sendiri.

*f. Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

## 6. Wisata budaya

Menurut Edi Sedyati dalam (Oka A. Yoeti, 2006: 26) “daya tarik “ wisata budaya itu dapat berkisar pada beberapa hal seperti : kesenian (seni rupa dan segala bentuk seni pertunjukan), upacara adat, demonstrasi kekebalan dan komunikasi dengan alam ghaib, lingkungan binaan serta keterampilan-keterampilan khusus fungsional seperti membuat alat – alat dan lain – lain.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan wisata budaya adalah wisata yang menyajikan kegiatan – kegiatan budaya seperti kesenian dan upacara adat. Dalam wisata budaya menyajikan kegiatan – kegiatan yang dihasilkan oleh masyarakat daerah wisata tersebut (kesimpulan penulis).

## 7. Sarana dan Prasarana Pariwisata

### a. Prasarana wisata

Menurut Oka. A. Yoeti dalam Gamal Suwanto, (1997: 74 ), prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Adapun prasarana tersebut meliputi :

- 1) Prasarana umum meliputi : sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah dan system komunikasi.
- 2) Kebutuhan pokok pola hidup modern meliputi : rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintahan dan pompa-pompa bensin.

3) Prasarana wisata meliputi : tempat penginapan wisatawan, tempat informasi dan promosi, tempat-tempat rekreasi dan sport, sarana transportasi penunjang.

b. Sarana wisata

1) Sarana pokok kepariwisataan meliputi : *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan – perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, rumah makan, obyek wisata dan atraksi wisata.

2) Sarana pelengkap kepariwisataan, meliputi : sarana olahraga, dan sarana ketangkasan.

3) Sarana penunjang kepariwisataan, meliputi : *Night club*, *steam bats* dan *casinos* ( Gamal Suwanto, 1997: 76 – 77).

c. Obyek wisata dan Atraksi wisata.

Atraksi wisata adalah sesuatu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati seperti : tari-tarian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan pengertian obyek wisata yang diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat secara langsung tanpa bantuan orang lain seperti : pemandangan, gunung, sungai, danau, lembah, candi, bangunan, monument, gereja, masjid, tugu peringatan dan lain-lain (Oka A. Yoeti, 1985: 167).

Menurut Hari Karyono (1997: 27 – 77), terdapat obyek dan atraksi sebagai berikut:

1) Obyek wisata alam

Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam

2) Obyek wisata budaya

Obyek yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.

3) Obyek wisata Tirta

Kawasan perairan yang dapat digunakan, baik untuk rekreasi maupun untuk kegiatan olah raga air seperti memancing dan berenang.

4) Atraksi wisata seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa, lain – lain yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata.

5) Atraksi wisata dapat berupa kejadian – kejadian tradisional, kejadian – kejadian yang tidak tetap, dan pembuatan keramik, perayaan sekaten, upacara Ngaben, gerhana matahari total.

d. Produk wisata

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial / psikologis) dan jasa alam.

- 1) Jasa yang disediakan perusahaan antara lain jasa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tor, dan sebagainya.
- 2) Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah antara lain berbagai prasarana utilitas umum, kemudahan, keramah – tamahan, adat – istiadat, seni budaya, dan sebagainya.
- 3) Jasa yang disediakan alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut, dan sebagainya ( Gamal Suwanto 2004 : 48 ).

## 8. Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial

Menurut Dirjen Pariwisata (1997: 29) manfaat pariwisata di bidang sosial mencakup beberapa segi yaitu :

### a. Segi seni budaya

Adanya wisatawan yang membeli berbagai barang seni sebagai cinderamata akan merangsang kegiatan kreasi seni oleh penduduk di daerah tujuan wisata.

### b. Pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup

Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dan terarah dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya apabila dibina secara baik justru menjadi pendorong pemeliharaan lingkungan alam yang terlantar.

### c. Memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan pengetahuan.

Hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjungi sedikit banyak akan menimpa nilai-nilai baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai yang dimiliki.

### d. Menunjang perbaikan kesehatan dan prestasi kerja.

Manusia selalu menginginkan terlepas dari kejenuhan, kesibukan sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru atau lingkungan baru



untuk *refresing* walaupun hanya sementara waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik dan pikiran sehingga ketika mulai bekerja lagi. Fisik dan pikiran dalam keadaan sehat dan segar. Hal ini mempengaruhi prestasi kerja lebih baik.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial menurut Hari Karyono (1997: 96), dampak pariwisata terhadap kondisi sosial antara lain:

1) Mendorong Pelestarian Budaya

Indonesia memiliki beraneka ragam tata cara dan adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik pariwisata dan juga menjadi modal utama untuk pengembangan pariwisata. Melalui pengembangan pariwisata, modal utama ini diupayakan agar terpelihara, dilestarikan bahkan dikembangkan.

2) Mendorong Terpeliharanya Lingkungan Hidup

Kekayaan dan keindahan alam seperti berbagai jenis flora dan fauna, taman laut, lembah hijau, pantai dengan pasirnya yang putih, dan lain sebagainya merupakan daya tarik wisata. Apabila terjadi kerusakan dan pencemaran terhadap hal ini berarti modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata akan rusak. Oleh karena itu melalui pengembangan pariwisata keindahan dan kekayaan alam keberhasilan lingkungan didorong untuk dipelihara dan dilestarikan.

3) Terpeliharanya Keamanan dan Ketertiban

Tidak akan ada orang yang mau datang ke suatu tempat yang keamanan

dan ketertibanya tidak terjamin. Dengan dikembangkannya pariwisata, maka keamanan dan ketertiban didorong untuk ditingkatkan.

4) Memperluas Wawasan Nusantara, Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa serta Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Dengan pariwisata di negara sendiri (Indonesia), penduduk (wisatawan domestik) dapat menyaksikan betapa indah dan kayanya negara Indonesia. Mengetahui dan mengenal aneka ragam kebudayaan bangsa, mengenal dan menyaksikan peninggalan sejarah bangsa, lebih mengerti dan memahami sifat dan tata cara beraneka suku bangsa, semua ini akan memperluas wawasan nusantara, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta rasa cinta terhadap tanah air.

5) Terjadinya Pencemaran Lingkungan Alam dan Lingkungan Hidup

Dalam upaya menyediakan berbagai keperluan wisatawan, seringkali terjadi kelestarian alam tidak diperhatikan. Pembangunan hotel, restoran, tempat rekreasi, dan lain sebagainya sering dilakukan di tempat yang seharusnya dilindungi. Penyediaan lokasi tersebut dengan melakukan pembabatan pohon, kebun, dan taman sehingga terjadi kerusakan lingkungan alam. Karena disiplin dan kepatuhan masyarakat masih kurang maka terjadi pula pembuangan sampah sembarangan yang menyebabkan tercemarnya lingkungan.

6) Tumbuhnya Sikap Mental Materialitis

Bagi orang yang tidak kuat imannya dan lemah kepribadiannya, sikap

materialistis mudah tumbuh pada dirinya. Sikap materialistis ini menghasilkan segala cara untuk mendapatkan uang, tidak peduli apakah cara yang dipakai itu baik atau tidak. Contohnya upacara yang bersifat keagamaan, menipu, dan lain sebagainya.

#### 7) Tumbuhnya Sikap Meniru Wisatawan

Sikap meniru tingkah laku wisatawan banyak terjadi. Walaupun tingkah laku itu janggal dan tidak sesuai dengan tata cara adat istiadat masyarakat setempat, tetapi karena ingin dikatakan modern maka tingkat laku yang masih asing itu ditiru secara membabi buta.

#### 8) Meningkatnya Tindak Pidana

Adanya pandangan masyarakat yang menganggap bahwa wisatawan itu terutama wisatawan asing sebagai orang kaya raya, hal ini dapat menimbulkan terjadinya pencopetan, pemerasan, perampokan, dan pencurian. Selain itu, pariwisata dapat juga disalahgunakan untuk mengedarkan obat terlarang.

### **9. Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi**

Menurut Dirjen Pariwisata (1976: 26) manfaat pariwisata di bidang ekonomi yaitu Perkembangan pariwisata merangsang tumbuhnya usaha-usaha tertentu yang saling menunjang (memperluas dasar-dasar perekonomian suatu Negara), memperbesar penanaman modal, baik pemerintah atau swasta dalam pengadaan sarana dan fasilitas kepariwisataan, dan mendorong pembangunan

sarana dan prasarana kepariwisataan.

a. Menurut Gamal Suwanto (1997: 26), manfaat dari adanya pembangunan pariwisata di bidang ekonomi meliputi :

1) Meningkatkan kesempatan kerja

Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, tidak hanya mesin-mesin saja, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Meningkatkan Devisa

Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Sebagai penghuni devisa yang diandalkan maka pariwisata dapat mendukung kelanjutan pembangunan nasional.

3) Meningkatnya pajak

a) Pajak langsung, yaitu penjualan dan penghasilan dari perusahaan pariwisata dan pajak dari wisatawan yang memakai fasilitas umum.

b) Pajak tak langsung, yaitu bea masuk dan bea cukai dari penghasilan barang dan jasa.

4) Memeratakan pendapatan penduduk

Wisatawan yang berbelanja di daerah wisata dan meningkatkan dan memeratakan pendapatan penduduk setempat yang secara langsung maupun tidak langsung.

5) Meningkatkan ekspor

Semakin banyaknya wisatawan yang datang maka akan ikut

memperkenalkan barang-barang produksi dalam negeri yang kemudian akan membuka peluang untuk ekspor.

6) Menunjang pembangunan daerah

Pembangunan pariwisata cenderung dilakukan di daerah pedalaman dan pedesaan yang bebas dari kehidupan kota serta tidak terpusat di kota.

Dengan demikian akan dapat menunjang pembangunan daerah.

b. Menurut Oka A. Yoeti (1997: 64), dampak pariwisata terhadap perekonomian di Negara yang di kunjungi adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran.
- 2) Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah.
- 3) Meningkatkan pendapatan nasional (*National Income*).
- 4) Memperkuat posisi neraca pembayaran(*Net Balance Payment*).
- 5) Memberi efek multiplier dalam perekonomian setempat.

c. Menurut Hari Karyono (1997: 95-98), dampak pariwisata dalam kehidupan ekonomi antara lain:

1) Makin luasnya Kesempatan Kerja

Lapangan usaha yang dapat guna menyesuaikan keperluan wisatawan cukup luas, seperti hotel, restoran, biro perjalanan, pramuwisata, perusahaan angkutan, toko cinderamata, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya.

2) Makin luasnya lapangan Kerja.

Untuk menjalankan usaha yang tumbuh di butuhkan tenaga kerja. Semakin

banyak wisatawan yang berkunjung makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh sehingga makin luas pula lapangan kerja yang tercipta.

3) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah.

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahan, seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, dan angkutan. Masyarakat bertambah pendapatannya dari pembelajaran wisatawan secara langsung. Pemerintah akan mendapat devisa yang berasal dari wisatawan dan juga berupa pajak perusahaan serta bentuk-bentuk pajak lainnya.

4) Mendorong Peningkatan dan Pertumbuhan di Bidang Pembangunan Sektor Lain.

Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Artinya, pariwisata baru bisa berkembang dengan baik apabila pembangunan lainnya juga tumbuh dengan baik.

5) Harga di Daerah yang Menjadi Tujuan Wisata Makin Tinggi.

Kunjungan para wisatawan dilihat oleh masyarakat setempat sebagai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, masyarakat yang membuka berbagai usaha (dagang dan jasa) akan mengambil keuntungan yang sebenar-sebenarnya dengan cara menaikkan harga.

6) Terjadi sifat ikut-ikutan oleh Masyarakat Setempat.

Makin banyak masyarakat yang hanya mampu melihat keuntungan yang diperoleh, tanda mau mengetahui seluk beluk kegiatan usaha di bidang pariwisata. Sebagai akibatnya banyak pada potensi yang tidak bisa berdagang, menjual sawah atau kebunnya untuk bisa ikut membuka usaha seperti took cinderamata, restoran, bahkan penginapan. Akan tetapi, hanya karena ikut-ikutan dan tidak mengerti seluk beluknya sehingga dapat kerugian.

Berdasarkan berbagai dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi di atas, maka dampak positifnya antara lain membuka kesempatan usaha dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah, mendorong peningkatan dan pertumbuhan pembangunan sektor lain (kesimpulan penulis).

## B. Penelitian yang Relevan

**Tabel. 1**

<b>Nama Skripsi</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil</b>
Muhammad Wahyu Nugroho (2009)	Pengaruh Desa Wisata Glinggo Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Warga Masyarakat di Dusun Nginggo Barat Desa Pagerharjo	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Desa Wisata Glinggo Terhadap Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Desa Wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan kehidupan sosial warga masyarakat Dusun Nginggo</li> </ul>

	Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprog	Sosial Ekonomi Warga Masyarakat di Dusun Nglinggo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo	Barat. Artinya makin baik kemajuan Desa wisata mengidentifikasi makin baik pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat, dengan memberi pengaruh sebesar 12,9 % terhadap kehidupan sosial warga. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif pada keadaan ekonomi warga dari keberadaan Desa wisata. Artinya Desa wisata memberikan pengaruh pada meningkatnya kehidupan ekonomi warga. Besarnya pengaruh mencapai 20,9% dengan nilai probabilitas 0,000 yang artinya Desa wisata sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi warga</li> </ul>
Ilyas (2008)	Prospek dan Usaha Pengembangan Desa Wisata Tanjung Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui i Prospek dan Usaha Pengembangan Desa Wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Perencanaan program mengikuti musyawarah tentang perencanaan program pariwisata, Pelaksanaan pengolahan sampah, Pemanfaatan dan</li> </ul>



		Tanjung Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman	partisipasi masyarakat umum secara tidak langsung yakni berupa dukungan dalam pengembangan Desa Wisata Tanjung
Aris Purniasih (2009)	Dampak sosial ekonomi pengembangan obyek wisata Pantai Bocor terhadap masyarakat Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang kerja di sektor pariwisata yang ada di kawasan wisata Pantai Bocor</li> <li>• Sumbangan pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan rumah tangga Desa Setrojenar.</li> <li>• Ada tidahnya Inflasi hanya di kawasan Pantai Bocor.</li> <li>• Perubahan pola konsumsi dalam rumah tangga Desa Setrojenar.</li> <li>• Perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat sikap menanggapi wisatawan yang datang ke Pantai Bocor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang kerja di sektor pariwisata yang ada di kawasan pantai Bocor.</li> <li>• Adanya peluang kerja di sektor pariwisata tersebut dapat memberikan sumbangan pendapatan yang signifikan terhadap pendapatan total rumah tangga Desa Setrojenar. Rata – rata sumbangan pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan total rumah tangga adalah Rp 340.131.58 per bulan.</li> <li>• Adanya pengembangan obyek wisata Pantai Bocor tidak menyebabkan terjadinya Inflasi harga barang dan jasa dikawasan wisata tersebut,</li> <li>• Perubahan pola konsumsi dapat terjadi dalam hal jenis makanan dan minuman (dari minuman/makanan,</li> </ul>

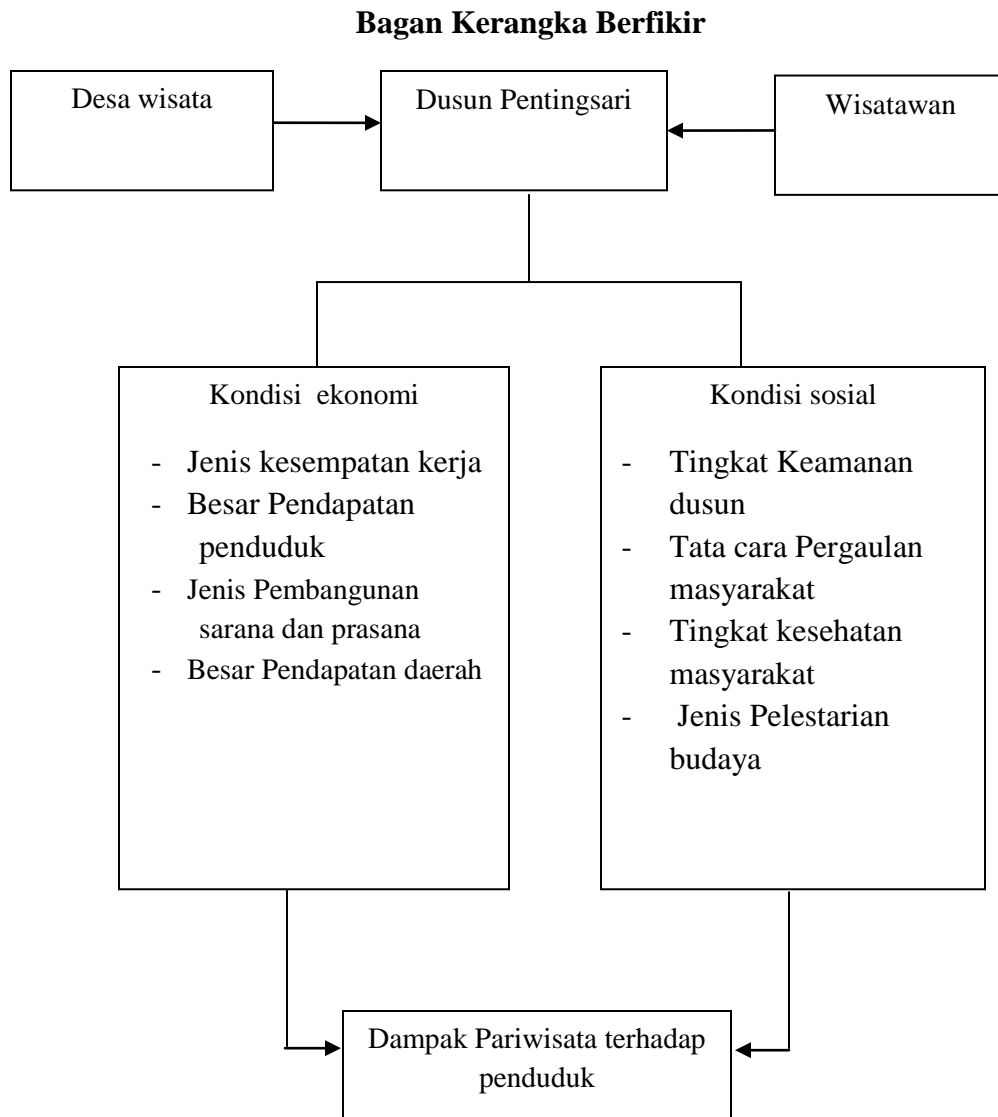
			<p>air putih rebusan, the, kopi, pisang rebus, singkong rebus, menjadi minuman/ makanan buatan pabrik seperti air mineral, sprite, fanta, coca-cola, mi instan, roti, biskuit dan lain - lain).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat sikap penduduk dalam menanggapi wisatawan yang datang ke Pantai Bocor dapat berupa bertambahnya wawasan atau pengetahuan penduduk (tentang kepariwisataan, kesenian, kebudayaan) serta adanya sebagian penduduk yang meniru penampilan wisatawan tentang cara berpakaian (model pakaian minim dan terbuka) dan sikap pergaulan (membentuk geng, pergaulan bebas).</li></ul>
--	--	--	--

### **C. Kerangka Berfikir**

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sector andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya. Perkembangan desa wisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dengan keberadaan desa wisata tersebut. Kabupaten Sleman memiliki banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satunya Desa Wisata Pentingsari. Desa Wisata Pentingsari terletak di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Desa wisata Pentingsari memiliki potensi wisata yang menarik. Wisatawan yang masuk ke desa wisata akan dapat menikmati alam pedesaan yang masih bersih dan merasakan hidup dalam suasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya, menambah daya tarik pemandangan di desa wisata. Potensi tersebut perlu dikembangkan agar desa wisata Pentingsari menjadi obyek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan. Pemerintah dengan adanya partisipasi dari masyarakat melakukan pembangunan berbagai prasarana dan sarana penunjang pariwisata di desa wisata Pentingsari, serta melakukan promosi wisata melalui media elektronik maupun surat kabar agar diketahui oleh masyarakat luas sehingga akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian akan terjadi aktivitas wisata di Desa Wisata Pentingsari.

Terjadinya aktifitas wisata di Desa Wisata Pentingsari dapat menumbuhkan dampak bagi masyarakat Dusun Pentingsari, baik dampak ekonomi maupun dampak sosial. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat antara lain terciptanya kesempatan kerja atau peluang usaha karena industri pariwisata sifatnya menyerap tenaga kerja. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pendapatan total rumah tangga Dusun Pentingsari yang terlibat di sektor pariwisata. Meningkatnya pendapatan rumah tangga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan konsumsi (terjadi perubahan pola konsumsi). Selain dampak ekonomi dampak sosial yang dirasakan yaitu terjadi perubahan sosial. Adanya desa wisata ini partisipasi masyarakat Dusun Pentingsari meningkat, dapat dilihat dengan sangat antusiasnya masyarakat dengan semangat kegotongroyongan. Selain itu, Dusun Pentingsari setelah adanya desa wisata pelestarian budaya berkembang dengan pesat contohnya tari – tarian daerah, kesenian gamelan, adat istiadat misal: kenduri, *wiwitan* dll. peninggalan sejarah menjadi daya tarik wisatawan dan menjadi modal utama untuk pengembangan pariwisata. Keamanan wisatawan tidak terlepas dari ketertiban pengunjung, tidak akan ada orang yang mau datang ke suatu tempat yang keamanan dan ketertibannya tidak terjamin. Dengan adanya desa wisata tersebut mendorong terpeliharanya lingkungan hidup, yang dulunya kelihatan kurang tertata setelah ada desa wisata terpelihara dengan baik hal ini berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, tata lingkungan/tata taman Dusun.



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir